



**PEMANFAATAN MEDIA INFOKUS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1
SIGALANGAN KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN
*SKRIPSI***

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MEGAWATI RAMBE
NIM. 11. 310 0161**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PEMANFAATAN MEDIA INFOKUS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1
SIGALANGAN KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MEGAWATI RAMBE
NIM. 11. 310 0161**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
Nip. 19610323 199003 2 001

Pembimbing II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
Nip. 19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi
a.n **Megawati Rambe** Kepada Yth.
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 07 Juli 2015
Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

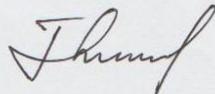
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Megawati Rambe** yang berjudul **Pemanfaatan Media Infokus Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MEGAWATI RAMBE
Nim : 11 310 0161
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4
Judul skripsi : **Pemanfaatan Media Infokus Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan hasil penelitian, arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2015

Saya yang menyatakan



MEGAWATI RAMBE
NIM. 11 310 0161

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MEGAWATI RAMBE
NIM : 11 310 0161
Jurusan : PAI -4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“PEMANFAATAN MEDIA INFOKUS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SIGALANGAN KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal / /2015
Yang menyatakan



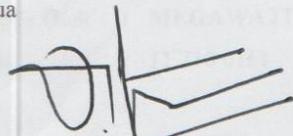
(Handwritten signature)

(MEGAWATI RAMBE)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : MEGAWATI RAMBE
Nim : 11 310 0161
**Judul Skripsi : PEMANFAATAN MEDIA INFOKUS DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 1 SIGALANGAN KECAMATAN BATANG
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Ketua



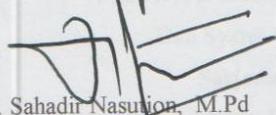
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris

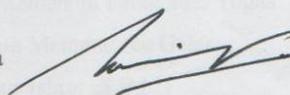


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

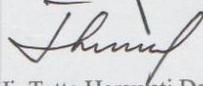
Anggota



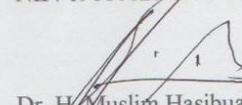
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001



Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 197803 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 08 Juli 2015
Pukul	: 14.00 s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai	: 70,62 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif/IPK	: 3,24
Predikat	: Amat Baik

ABSTRAK

Nama : MEGAWATI RAMBE

NIM : 11. 310 0161

Judul : Pemanfaatan Media Infokus dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Sigalangan

SMP Negeri I Sigalangan merupakan salah satu sekolah berbasis pendidikan umum terbesar di Kecamatan Batang Angkola yang dilengkapi dengan sarana dan prasana serta fasilitas yang lengkap. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pemanfaatan media infokus dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam, dan materi pelajaran apa saja yang menggunakan media infokus, juga apa saja kendala yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam dan bagaimana solusi guru dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Sigalangan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pemanfaatan media infokus dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam, materi apa saja yang menggunakan media infokus, juga apa saja kendala yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam, dan bagaimana solusi guru dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Sigalangan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan kajian tentang pemanfaatan media infokus, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pemanfaatan media infokus, pengertian media infokus, sejarah perkembangan media infokus, kelebihan dan kelemahan menggunakan media infokus, pemanfaatan media infokus serta kendala pemanfaatan media infokus.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika deskriptif yaitu dengan menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang sesuai dengan apa adanya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan wawancara. Analisis data digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pemanfaatan media infokus dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam masih dikategorikan baik, karena para guru bidang studi PAI disekolah ini masih menerapkan media infokus meskipun penggunaannya dibantu oleh staf pegawai sekolah. Dan materi yang sering menggunakan media infokus yaitu materi Tarikh Kebudayaan Islam, Memahami sejarah dakwah Islam, dan Memahami

perilaku terpuji dan tercela. Kendala yang dialami guru yaitu kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media infokus dan kurangnya minat siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Solusi guru dalam mengatasi kendala tersebut hanyalah saran dari kepala sekolah supaya para guru membiasakan memakai media infokus agar lebih berkompetensi lagi dan selalu memberikan arahan kepada siswa untuk lebih giat lagi mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“PEMANFAATAN MEDIA INFOKUS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI I SIGALANGAN”**. Dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh Ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumil akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis.

Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/ materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A pembimbing I dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H.Ibrahim Siregar, M.CL Rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs.Abdul Sattar Daulay, M.Ag ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi,S.Ag., S.S, M.Hum, kepala UPT. Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak / Ibu Dosen beserta civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
7. Ibu Misrenim Harahap, S.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri I Sigalangan Kecamatan Batang Angkola yang telah memabantu saya dalam menyusun kelengkapan sejarah berdiri sekolah ini serta letak biografis lokasi penelitian saya ini. Dan juga kepada Bapak/ Ibu tenaga pendidik di

sekolah ini yang telah meluangkan waktunya untuk berwawancara dengan saya dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian ini.

8. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda serta Abang yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 07 Mei 2015

Penulis,

MEGAWATI RAMBE
NIM. 11. 310 0161

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Media Infokus	10
1. Pengertian Media Infokus	10
2. Sejarah Perkembangan Media Infokus	12
3. Kelebihan dan Kelemahan Menggunakan Infokus	13
4. Pemanfaatan Media Infokus	16
5. Kendala Pemanfaatan Media Infokus	20
B. Motivasi Belajar.....	22
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	22
2. Macam-macam Motivasi Belajar	27
3. Tujuan Motivasi Belajar.....	30
4. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	31
5. Indikator Motivasi Belajar	34
6. Manfaat Motivasi dalam Belajar.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis dan Metode Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Sumber Data Penelitian	45

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	45
F. Teknik Mengolah dan Analisis Data Penelitian	46
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data Penelitian.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sjarah berdirinya SMP Negeri I Sigalangan	50
2. Letak geografis.....	51
3. Visi dan misi	51
4. Keadaan guru dan siswa.....	52
5. Sarana dan prasarana.....	54
B. Temuan Khusus	
1. Pemanfaatan media infokus dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam.....	60
2. Materi yang menggunakan media infokus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	64
3. Kendala yang dialami guru dalam peningkatan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam.....	69
4. Solusi guru dalam mengatasi kendala peningkatan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses humanisasi manusia. Pendidikan juga merupakan suatu upaya atau proses sosialisasi menuju kedewasaan baik intelektual sosial dan moral sesuai dengan kemampuan dan martabatnya sebagai manusia. Dengan pendidikan manusia mampu memperoleh pengetahuan, memaknai hidup, memiliki kepribadian beretika, dan bermoral.

Masalah pendidikan dan pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satunya faktor tersebut di antaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peran penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan faktor guru.

Salah satu komponen pendidikan yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sesuatu hal yang meliputi benda dan alat yang digunakan oleh guru dalam merangsang pikiran anak untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Fungsinya adalah membekali kompetensi siswa sehingga dalam proses belajar mengajar siswa aktif dan mampu menyerap inti pelajaran yang diberikan guru.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara

seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas, perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor *overhead*, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Sebagai alat bantu, media berfungsi memperlancar proses belajar mengajar sekaligus menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal tersebut harus dilandasi adanya keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media dapat mempertinggi motivasi belajar siswa.

Meskipun demikian, penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa digunakan sesuai dengan kehendak guru, tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuannya. Media yang dapat menunjang tercapainya tujuan proses pembelajaran tentu lebih diperhatikan. Sedangkan media yang tidak menunjang atau mendukung tujuan pengajaran tentu harus dihindari. Kompetensi

guru juga harus diperhatikan apakah guru itu mampu atau tidak untuk mempergunakan media tersebut. Jika tidak maka jangan mempergunakannya sebab hal itu akan menjadi sia-sia, bahkan bisa mengacaukan proses belajar mengajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.¹

Dalam pendidikan Agama, media pembelajaran diartikan segala aktivitas yang berhubungan dengan materi Agama baik berupa alat atau metode yang digunakan oleh para guru Agama dalam mencapai tujuan pendidikan Agama Islam itu sendiri. Media pembelajaran dalam pendidikan Agama Islam dapat berupa Uswatun Hasanah atau Suri tauladan yang baik. Prinsip Uswatun Hasanah dalam

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2013). hlm. 1-2

pendidikan merupakan demonstrasi yang dilakukan untuk membimbing peserta didik kepada pengertian yang umum menjadi kompleks.

Pendidikan Agama Islam sebenarnya sangat memerlukan peranan media pembelajaran. Karena sangat mendukung dalam penyampaian materi, apalagi pada umumnya pendidikan Islam itu sangat menekankan kepada penguasaan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan demikian diharapkan nantinya pendidikan Islam yang dilakukan dalam lembaga pendidikan formal mampu bersaing dalam menghadapi kemajuan zaman dan peradaban manusia yang semakin waktu semakin tinggi dan maju insensitasnya.

Beranjak dari teori di atas, maka penulis memperhatikan sebuah lembaga pendidikan formal yaitu SMP Negeri I Sigalangan bahwa menurut penulis di sekolah ini terdapat ketidak sesuaian antara kemampuan guru dengan pengaktualisasian media pembelajaran. Seharusnya sebuah lembaga pendidikan formal harus memanfaatkan media sebagai suatu bagian yang integral dalam komponen pendidikan dan pembelajaran. Tapi ternyata penulis memperhatikan bahwa para guru bidang studi Agama yang mengajar di SMP Negeri I Sigalangan belum memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dalam proses belajar mengajar. Padahal sarana prasarana sekolah ini sudah lumayan lengkap, infokus yang bisa dipakai sebagai media pembelajaran ada sebanyak 5 buah infokus.

Di SMP Negeri I Sigalangan sudah ada yang menggunakan media Infokus untuk memotivasi siswa belajar, tetapi yang menjadi pertanyaan dan yang mau

diteliti oleh peneliti apakah hasilnya siswa-siswa di SMP Negeri I Sigalangan termotivasi untuk belajar khususnya dalam pendidikan Agama Islam. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti tentang pemanfaatan media Infokus oleh para Guru Pendidikan Agama Islam di SMP ini, apakah setiap materi para guru bidang studi Agama Islam menggunakan media Infokus, dan apa saja yang menjadi kendala dan cara menanggulangnya, kemudian menuangkan hasilnya kedalam bentuk penelitian yang berjudul: *“PEMANFAATAN MEDIA INFOKUS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI I SIGALANGAN”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemanfaatan media Infokus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Sigalangan ?
2. Apakah setiap materi menggunakan media Infokus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Sigalangan ?
3. Apa saja kendala yang dialami guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Sigalangan ?
4. Bagaimana Solusi Guru dalam mengatasi kendala peningkatan motivasi belajar Siswa Pendidikan Islam di SMP Negeri I Sigalangan ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Jadi tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang pemanfaatan media infokus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Sigalangan.
2. Untuk mengetahui materi apa saja yang menggunakan media infokus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Sigalangan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Sigalangan.
4. Untuk mengetahui Solusi Guru dalam mengatasi kendala Peningkatan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Sigalangan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan media Infokus di SMP Negeri I Sigalangan.
2. Menambah khazanah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pemamfaatan media Infokus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Sigalangan.

3. Sumbangan pemikiran tentang pemamfaatan media Infokus dalam meningkatkan motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Sigalangan.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dalam memahami topik penelitian ini, maka peneliti perlu memberi penegasan istilah untuk beberapa kata yang kelihatannya masih abstrak, sehingga mempermudah pembahasan selanjutnya. Adapaun pembatasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan adalah “penggunaan, manfaat dari sesuatu, artinya suatu kata yang digunakan untuk menjelaskan manfaat atau kegunaan sesuatu benda atau barang.” Maksud penulis dari kata ini adalah mempergunakan media Infokus dalam proses belajar mengajar.
2. Media adalah “alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi dan sebagainya. Jadi media yang dimaksud penulis adalah alat (sarana) seperti penggunaan Infokus.
3. Infokus adalah nama yang sudah terkenal untuk menyebut barang yang berfungsi sebagai proyektor digital. Proyektor adalah alat untuk memproyeksikan. Yang dapat memberi gambar suatu benda yang dibuat rata (mendatar) atau garis-garis bidang tertentu.
4. Media Infokus adalah media pembelajaran yang mempunyai kemampuan proyektor memperbesar gambar. Media Infokus dirancang untuk dapat

digunakan di depan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap siswanya dalam proses pembelajaran.

5. Motivasi adalah “dorongan, alasan, tujuan tindakan”. motivasi yang penulis maksud adalah dorongan yang diberikan guru kepada siswanya setelah menggunakan media Infokus tersebut.
6. Pendidikan Agama Islam adalah “bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju bentuknya keperibadian utama menurut hukum Islam.” Pendidikan Agama Islam yaitu usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup, pendidikan yang penulis maksud adalah ibadah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua dibahas tentang kajian teori yang terdiri dari Pengertian Media Infokus, Sejarah Penggunaan Media Infokus, Kelebihan Menggunakan Media Infokus, Pemanfaatan Media Infokus, Kendala Pemanfaatan Media Infokus, dan Pengertian Motivasi Belajar, Macam-macam Motivasi Belajar, Tujuan Motivasi

Belajar, Bentuk-bentuk Motivasi Belajar, Indikator Motivasi dalam Belajar, Manfaat Motivasi Belajar.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian di antaranya : Lokasi dan waktu penelitian, Jenis dan metode penelitian, Subjek Penelitian, Sumber data Penelitian, Teknik pengumpulan data Penelitian, Tekni Pengolahan dan analisis data Penelitian, dan Teknik Pengecekan keabsahan data Penelitian.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang mencakup kepada temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum yang terdiri dari : sejarah berdirinya SMP Negeri I Sigalangan, Letak geografis, visi dan misi, jumlah guru dan siswa, dan sarana prasarana serta fasilitas yang ada. Dan temuan khusus yang terdiri dari : pemanfaatan media infokus dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam, materi yang sering menggunakan media infokus, kendala yang sering dialami guru dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam, dan solusi guru dalam mengatasi kendala yang dialami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

Bab kelima membahas tentang penutup yang mencakup kepada kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Infokus

1. Pengertian Media Infokus

Dalam bahasa Latin, media dimaknai sebagai antara. Media merupakan bentuk jamak dari medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran, media dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.¹

Sedangkan infokus merupakan alat output yang berfungsi untuk menampilkan gambar atau visual hasil proses dan data komputer. Infokus memerlukan objek lain sebagai media penerima pancaran signal gambar yang dipancarkan, biasanya dinding putih, whiteboard ataupun kain atau layar putih yang dibentangkan dan media datar lainnya. Biasanya infokus digunakan untuk memaparkan materi dalam presentasi.²

¹Arif S. Sadiman, dkk, *Media pendidikan; pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya* (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 17

²Piran Wiroatmojo dan sasonoharjo, *Media pembelajaran* (Jakarta : LAN RI, 2002), hlm. 67

Dengan demikian, Media Infokus adalah hampir sama dengan monitor yang diproyeksikan adalah visual baik berupa huruf, Grafik, atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastik yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor.³

Kemampuan proyektor memperbesar gambar membuat media ini berguna untuk menyajikan informasi pada kelompok yang besar dan pada semua jenjang. OHP dirancang untuk dapat digunakan di depan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap siswanya dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala bentuk teknologi yang digunakan sebagai penghantar ilmu kepada peserta didik. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung tepat guna dan berdaya guna. Media pembelajaran ini akan membantu guru dalam mengkomunikasikan materi-materi yang akan diajarkan.⁴

Media pembelajaran sangat penting bagi setiap proses pembelajaran, dimana kegiatan belajar-mengajar tanpa media pembelajaran akan terlihat monoton, sehingga sebagian besar siswa akan mengalami kebosanan. Melalui media pembelajaran, siswa akan antusias dalam belajarnya, serta akan

³Azhar Arsyad., *Op.Cit*, hlm. 42-43.

⁴*Ibid.*, hlm. 69

menjadikan pembelajaran yang bermakna, menurut Ausubel, bahan subjek yang dipelajari siswa mestilah “bermakna” (meaningfull). Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif ialah fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah disiswai dan diingat siswa.

2. Sejarah Perkembangan Media Infokus

Sejarah perkembangan Media infokus telah dibentuk oleh Steve Hix Dan Paul Gulick di (dalam) 1986. Dengan Planar Sistem dan Kejelasan Sistem Visual, ini adalah salah satu tiga perusahaan didalam komputer memanjang industri yang dimulai oleh orang-orang yang tadinya atau dahulu bekerja untuk Tektronix. Perusahaan atau rombongan pindah kesuatu markas baru yang membangun Wilsonville, Oregon, pada tahun 2002. Pada waktu itu perusahaan atau rombongan memperkerjakan 1,200 orang.

Di dalam tahun 2005 Infokus memperoleh perusahaan atau rombongan itu dari Jaringan Universitas, yang menyajikan media digital dan televisi layar tipis atau encer yang mengiklankan keperguruan tinggi, dan kemudian menjualnya. Di tahun 2006 perusahaan atau rombongan ini memperjuangkan Infokus ke Submedia.⁵

⁵ [Http://en.wikipedia.org/wiki/infocus](http://en.wikipedia.org/wiki/infocus).

Infokus adalah nama yang sudah terkenal untuk menyebut barang yang berfungsi sebagai proyektor digital ini. Sebenarnya, infokus sendiri adalah nama sebuah merk. Infokus adalah perusahaan Amerika yang berbasis penelitian, produsen, dan mendistribusikan berbagai proyektor digital dan aksesoris. Infokus berpusat di Wilsonville, Oregon ini merupakan salah satu dari tiga perusahaan yang berasal dari elektronik yaitu menampilkan kelompok yang juga termasuk planar system dan sistem visual.

Proyektor adalah sebuah alat yang untuk menampilkan gambar disebuah layar proyeksi atau permukaan serupa. Dengan menggunakan proyektor informasi yang akan disampaikan dapat diperoyeksikan kelayar sehingga informasi berupa tulisan, gambar, bagan, dan lain-lain akan menjadi lebih besar dan lebih jelas dilihat.

3. Kelebihan dan Kelemahan menggunakan Infokus.

Penggunaan infokus sebagi media pembelajaran ini mempunyai kelebihan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Dapat digunakan untuk semua bidang studi.
- b) Infokus dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio-visual termasuk gambar diam, film, objek, spesimen, drama.
- c) Pantulan proyeksi gambar dapat terlihat jelas pada ruangan yang terang (tidak perlu pada ruangan yang gelap) sehingga guru dan murid tetap dapat saling melihat.
- d) Dapat menjangkau kelompok yang besar.

a) Guru selalu dapat bertatap muka dengan siswa karena Infokus dapat diletakkan di depan kelas, dan dengan demikian ia selalu dapat mengendalikan kelasnya.⁶

Jadi media Infokus adalah media pembelajaran yang mempunyai kemampuan proyektor memperbesar gambar. Media Infokus dirancang untuk dapat digunakan didepan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap siswanya dalam proses pembelajaran.

Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, penggunaan media Infokus sangat tepat dalam mendukung proses perkembangan ilmu pengetahuan melalui penyempurnaan proses pembelajaran. Manfaat media Infokus dalam proses pembelajaran mempunyai banyak kelebihan dari media lainnya, hal ini disebabkan oleh media Infokus menampilkan gambar, dan gerakan sekaligus, sehingga media ini efektif untuk menyajikan berbagai topik pembelajaran yang sulit disampaikan melalui informasi verbal.

Penggunaan media Infokus merupakan salah satu usaha untuk menyuruh siswa belajar kreatif sehingga pemenuhan kebutuhan psikologis mereka tercapai. Sistem pengajaran yang hanya dengan pemberian ceramah, tanya jawab, penugasan dari guru akan membuat siswa terbelenggu untuk melipat tangannya keatas meja, dan hanya boleh melihat kedepan untuk memperhatikan Guru, akibatnya dalam diri siswa timbul keinginan-keinginan

⁶ *Ibid.*, hlm. 43-44.

yang tidak tersalurkan. Kreatifitas belajar siswa akan muncul dan berkembang dengan merubah pengajaran ortodok menjadi pengajaran modren yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

Menurut Fadilah keunggulan dari media Infokus itu adalah:

- a) Memungkinkan guru selalu dapat bertatap muka dengan peserta didik dan memonitor situasi belajar mengajar.
- b) Dapat menjangkau kelompok sasaran yang cukup besar.
- c) Tidak memerlukan ruangan yang terlalu gelap sehingga ada kesempatan peserta didik untuk mencatat.
- d) Dapat dijadikan pedoman mengajar guru.
- e) Dapat digunakan kembali untuk situasi pengajaran yang lain.
- f) Memiliki kemampuan untuk menampilkan warna.
- g) Mudah penggunaannya.
- h) Bahan-bahannya mudah dapat dibuat salinannya dengan cara memfoto copy.
- i) Kecepatan belajar peserta didik dapat dikontrol sipengajar.⁷

Sedangkan kelemahan menggunakan infokus menurut Rahma adalah sebagai berikut :

- a) Tidak bisa dipakai dalam kondisi tertentu misalnya tidak ada energy listrik (mati lampu).
- b) Tidak dapat memproyeksikan tulisan atau gambar langsung dari buku atau majalah sejenisnya.
- c) Harus memiliki teknik khusus untuk pengaturan urutan baik dalam hal penyajian maupun penyimpanan.⁸

Dalam menggunakan media juga memiliki beberapa starategi atau cara yang harus dilakukan oleh guru. Supaya penggunaan media dapat berjalan

⁷ <http://fadhilhalgan.blogspot.com/2012/01/cara-menggunakan-lcd-proyektor.html>

⁸ <http://www.slideshare.net/rahmabeibh/makalah-kel-komputer>

dengan baik, maka kita harus membuat persiapan yang baik juga. Adapun hal yang harus dipersiapkan adalah sebagai berikut.

- a) Sebelum menggunakan proyektor sebaiknya membaca buku petunjuk penggunaan terlebih dahulu.
- b) Melaksanakan uji coba proyektor ketika ingin memakainya.
- c) Jangan menggunakan lampu yang sudah lewat umur pakainya, karena akan mengakibatkan ledakan dan kerusakan lainnya.
- d) Jangan meletakkan proyektor ditempat yang tidak stabil, karena akan jatuh dan rusak.
- e) Peralatan proyektor ditempatkan dengan baik agar semua siswa bisa melihat dan mendengar dengan baik.⁹

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media ini, diharapkan siswa yang belajar tidak hanya sekedar meniru, mencontoh, atau melakukan apa yang diberikan kepadanya, tetapi juga secara aktif berupaya untuk berbuat atas dasar keyakinannya.

Tidak diragukan lagi bahwa pemilihan media pembelajaran pendidikan Agama Islam seharusnya diarahkan kepada suatu upaya untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya saraf dan mempertinggi daya serap sekaligus menekankan kepada pengalaman lapangan kepada siswa mengenai pendidikan Agama Islam.

Media infokus adalah salah satu merek dagang dari produk Icd proyektor, digunakan sebagai perangkat keras (*hardwrae*) yang sama fungsinya dengan monitor, jadi termasuk perangkat keluaran (*input pevivi*) memproksikan gambar di monitor ke dinding atau layar (*screen*) sehingga ukurannya menjadi

⁹*Ibid.*

besar. Sangat sesuai digunakan untuk presentase seminar, pembelajaran di sekolah atau kampus.

4. Pemanfaatan Media Infokus

Penggunaan media pembelajaran utamanya media infokus dalam kelompok media pengajaran dapat memberikan pengaruh terapi kepada anak. Mereka belajar bekerja sama, memberikan ide dan pemikiran, menghormati dan menghargai kemampuan dan pandangan orang lain. Kelompok teman sebayanya semakin produktif dengan adanya media pengajaran yang tepat. Kelompok kecil dan individu akan mendapat keterampilan yang berbeda-beda. Dengan demikian, pendidikan yang berorientasi pada kegiatan dapat dipercepat.¹⁰

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar perlu direncanakan dan dirancang secara sistematis agar media pembelajaran itu efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.¹¹ Ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran, yaitu :

- a) Pemanfaatan media dalam situasi kelas atau di dalam kelas, yaitu media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfaatannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas.

¹⁰ Piran Wiroatmojo dan sasonoharjo,. *Op.Cit*, hlm. 70

¹¹*Ibid.*

- b) Pemanfaatan media di luar situasi kelas atau di luar kelas, meliputi : (1) pemanfaatan secara bebas yaitu media yang digunakan tidak diharuskan kepada pemakaian tertentu dan tidak ada kontrol dan pengawasan dan pembuat atau pengelola media, serta pemakai tidak dikelola dengan prosedur dan pola tertentu. (2) pemanfaatan secara terkontrol yaitu media itu digunakan dalam serangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan untuk dipakai oleh sasaran pemakai tertentu dengan mengikuti pola dan prosedur pembelajaran tertentu hingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.
- c) Pemanfaatan media secara perorangan atau kelompok meliputi : (1) Pemanfaatan media secara perorangan, yaitu penggunaan media oleh seorang saja. (2) pemanfaatan media secara kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar.

Secara umum pemanfaatan media pembelajaran ialah dapat dikatakan untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan belajar mengajar lebih optimal, efektif, dan efisien baik dari segi teoritis maupun praktikum yang pada akhirnya teraplikasi dalam tindakan.¹²

Infokus sebagai media pembelajaran di sekolah pada umumnya bertujuan untuk mengenalkan materi secara audio-visual. Infokus telah

¹²*Ibid.* hlm. 73

memberikan dampak yang besar bagi berbagai bidang, salah satunya adalah dunia pendidikan. Infokus ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran di setiap sekolah. Guru dapat menggunakan infokus sebagai media pembelajaran dengan cara, menampilkan materi pelajaran pada layar infokus dengan demikian diharapkan tepat guna dalam menyampaikan materi.

Saat ini pemanfaatan infokus sebagai media pembelajaran terlihat kurang, hal ini dikarenakan guru kurang memaksimalkan pemakaian infokus untuk media pembelajarannya. Sosialisasi kepada guru-guru tentang pemaksimalan manfaat infokus di sekolah dasar harus digalakan. Hal ini karena terlihat masih banyak guru-guru yang belum dapat mengetahui dan memaksimalkan manfaat infokus sebagai media pembelajaran.

Secara spesifikasi manfaat media infokus yang telah terakumulasi dari beberapa pendapat pakar adalah¹³ :

- a) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
- b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d) Efisien dalam waktu dan tenaga.
- e) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- f) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

¹³ <http://fadhilhalgan.blogspot.com/2012/01/cara-menggunakan-Icd-proyektor.html>

- g) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- h) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Media merupakan sarana prasarana dalam pengajaran. Media merupakan perantara untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan dan penggunaan media dalam pembelajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang disajikan kepada peserta didik dalam menanggapi, memahami isi sajian guru dalam pengajaran. Dengan perkataan lain, ketepatan pemilihan media yang digunakan guru akan membantu kelancaran dalam pencapaian tujuan pengajaran (pendidikan).¹⁴

5. Kendala Pemanfaatan Media Infokus

Banyak permasalahan yang menyebabkan guru enggan memakai media yang efektif untuk pembelajaran yang menarik sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa. Adapun permasalahan tersebut yang bisa menjadi kendala dalam penerapan media pembelajaran adalah sebagai berikut :¹⁵

- a) Guru merasa repot.

Guru yang hanya menyaksikan guru lain memakai media, misalnya alat peraga model rangka manusia, akan melihatnya sebagai sesuatu hal yang merepotkan. Namun jika disusuri lebih dalam, maka ketika pembelajaran

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Yudi Munayadi, *Op.Cit.* hlm. 146

berlangsung, seorang guru yang tidak memakai media justru kerepotan untuk menjelaskan struktur tulang manusia secara lengkap. Kalau guru merasa sulit membawa ke kelas, maka siswa bisa diajak langsung ke laboratorium dimana model kerangka berada. Atau bisa meminta siswa untuk mengambil model kerangka dari tempat penyimpanan.

b) Mahal.

Sekarang ini banyak dijual media-media pembelajaran yang menarik. Media yang dijual ini biasanya telah terbungel dalam satu kit tertentu misalnya kit matematika. Tidak dijual secara terpisah sehingga harganya relatif mahal. Untuk sekolah dengan sumber dana minim mungkin dirasa berat. Namun guru harus kreatif dan pantang menyerah pada keadaan. Seorang guru telah berhasil menciptakan model cara kerja jantung hanya bermodal barang-barang bekas. Maka sebenarnya untuk masalah ini yang dibutuhkan oleh seorang guru adalah kreatif.

c) Tidak Mampu.

Seorang guru pada hakikatnya harus memiliki kompetensi dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap usia anak didik. Kurangnya kompetensi seorang guru menjadi sebuah kendala yang dialami dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran LCD proyektor harus didukung kemampuan guru untuk menyusun lembar presentasi antara lain menggunakan Ms. Powerpoint. Dalam 10 sekolah paling tidak telah ada 1 LCD proyektor yang

pemakaiannya bisa bergilir untuk menampilkan gambar-gambar ataupun video pembelajaran. Namun fasilitas ini sia-sia belaka jika guru tidak bisa memanfaatkan media. Solusinya adalah jangan takut untuk belajar dan tidak ada kata terlambat untuk memulai.

d) Tidak Tersedia.

Kurangnya kelengkapan sarana prasarana sekolah menjadi sebuah kendala terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Media pembelajaran sebagai pendorong utama dalam memajukan ilmu pengetahuan peserta didik. Dengan demikian, setiap lembaga pendidikan semestinya telah menyiapkan berbagai media pembelajaran yang siap untuk digunakan oleh setiap guru.

e) Kurang Penghargaan.

Jerih payah dan kerja keras seorang guru kadang-kadang tidak mendapatkan perhatian dari atasan. Bahkan kadang memerlukan pengorbanan, yakni membiayai pembuatan media murni dari kantong sendiri. Namun hal ini bukan suatu masalah apabila nurani anda adalah seorang guru yang ikhlas mengajar demi pendidikan peserta didiknya.¹⁶

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

¹⁶*Ibid.*

Secara bahasa kata motivasi berasal dari bahasa Inggris “*motivation*” yang kata kerjanya adalah *motivate* yang berarti sebagai karakter dalam cerita atau permainan. Sebagaimana yang dikutip Baharuddin istilah motivasi adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan bagi tindakan seseorang.¹⁷

Dalam istilah psikologi *motivation* adalah “*a general term referring to the regulation of need, satisfying and goal, seeking behavior*”, artinya motivasi adalah istilah umum yang merujuk pada perputaran pemenuhan kebutuhan dan tujuan tingkah laku. Dengan kata lain motivasi berupa dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tingkah laku.¹⁸

Motivasi (*motivation*) adalah rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.¹⁹ Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Dalam kamus bahasa Indonesia “motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.”²⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi itu adalah setiap sesuatu dorongan yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan

¹⁷ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam* (Yogyakarta : Pustaka Belaja, 2007), hlm. 238.

¹⁸ Abd. Mujid dan Yusuf Muzakkir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2007), hlm. 143.

¹⁹ Ahmad Pauzi, *Psikologi Umum* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm. 58.

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op Cit*, hlm. 756.

sesuatu perbuatan dalam rangka meraih tujuannya, baik dorongan yang datang dari luar dirinya (*ekstrinsik*) maupun dorongan yang datang dari dalam dirinya sendiri (*intrinsik*).

Oleh karena itu motivasi sering disebut penggerak perilaku (*the energizer of behavior*) dan ada juga yang menyatakan bahwa motivasi merupakan penentu (*determinan*) perilaku. Dengan kata lain, motivasi adalah suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku. Menurut para ahli aspek-aspek pengaturan (*regulasi*), pengarahan (*direksi*) serta tujuan (*Intensif Global*) dari perilaku. Seluruh aktivitas mental yang dirasakan/dialami yang memberikan kondisi hingga terjadinya perilaku tersebut motif.

Walau motivasi menggerakkan perilaku tetapi hubungan antara kedua konstruk ini sangat kompleks. Berikut ini beberapa ciri motivasi dalam perilaku:

- 1) Penggerakan perilaku menggejala dalam bentuk tanggapan-tanggapan yang bervariasi. Motivasi tidak hanya merangsang suatu perilaku tertentu saja, tetapi merangsang berbagai kecenderungan perilaku yang memungkinkan tanggapan yang berbeda-beda.
- 2) Kekuatan dan efisiensi perilaku mempunyai hubungan yang bervariasi dengan kekuatan determinan. Rangsangan yang lemah mungkin menimbulkan reaksi hebat atau sebaliknya.
- 3) Motivasi mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu.
- 4) Penguatan positif (*positive reinforcement*) menyebabkan suatu perilaku tertentu cenderung untuk diulangi.
- 5) Kekuatan perilaku akan melemahkan bila akibat dari perbuatan itu bersipat tidak enak.²¹

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik maupun ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi

²¹Ahmad Pauzi.,. *Op Cit*, hlm. 194.

belajar tersebut berada ditangan para Guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Ulama sebagai pendidik juga tugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.

Perilaku belajar yang mengandung motivasi belajar, yang di kelola oleh Guru dan dihayati oleh siswa yaitu:

- 1) Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasanya pedagogis. Ia menyusun desain pembelajaran, dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru bertindak membelajarkan siswa yang memiliki motivasi instrinsik.
- 2) Siswa adalah pembelajar yang paling berkepentingan dalam menghayati belajar. Ada siswa yang telah berkeinginan memperoleh pengalaman, keterampilan dan penguatan sejak kecil. Siswa tersebut memiliki motivasi instrinsik. Siswa yang lain baru memiliki keinginan memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan berkat teman sebayanya.
- 3) Dalam proses belajar mengajar, guru melakukan tindakan mendidik seperti memberikan hadiah, memuji, menegur, menghukum, atau memberi nasehat. Tindakan guru tersebut juga berarti mendorong siswa belajar, suatu penguatan motivasi ekstrinsik. Siswa tertarik belajar karena ingin memperoleh hadiah atau menghindari hukuman. Dalam hal ini siswa “menghayati” motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik, dan bertambah

bersemangat untuk belajar. Sesuai dengan tugas perkembangan, maka siswa dapat bangkit untuk beremansipasi menjadi mandiri. Emansipasi kemandirian tersebut berlangsung sepanjang hayat sesuai dengan tingkat pertumbuhan dalam memenuhi kebutuhan pribadi.

- 4) Dengan belajar yang bermotivasi, siswa memperoleh hasil belajar, hasil belajar dapat dikategorikan sebagai hasil belajar sementara, bagian, tak lengkap, atau yang lengkap. Dari segala rekayasa maka hasil belajar tersebut dapat menjadi lima pengajaran dan dampak pengiring.
- 5) Dampak pengajaran adalah hasil belajar yang segera dapat diukur, yang terwujud dalam nilai rapor, nilai EBTANAS, nilai ijazah, atau transkrip IP. Sebagian besar rekayasa paedagogis guru terwujud sampai pada dampak pengajaran.
- 6) Dampak pengiring adalah dampak untuk kerja siswa setelah mereka lulus ujian atau merupakan transfer hasil belajar disekolah.
- 7) Setelah siswa lulus disekolah, sekurang-kurangnya selesai wajib belajar 9 tahun, maka diharapkan mengembangkan diri lebih lanjut. Lulusan sekolah dapat membuat program belajar sepanjang hayat, lewat jalur sekolah maupun luar sekolah.
- 8) Dengan memprogram belajar sendiri secara bersinambungan, maka ia memperoleh hasil belajar atas tanggung jawab belajar sendiri.²²

²² Dimiyati dan mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm.94.

Guna berperanan untuk menetapkan kebutuhan dan motivasi murid-murid berdasarkan tingkah laku mereka yang tampak. Masalah bagi guru ialah bagaimana menggunakan motivasi dan kebutuhan murid-murid untuk mendorong mereka bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam usaha mencapai tujuan itu, perubahan tingkah laku diharapkan terjadi. Karena itu, tugas guru ialah memotivasi murid untuk belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan, serta didalam proses memperoleh tingkah laku yang diinginkan.²³

Secara umum motivasi belajar itu adalah dorongan yang timbul dari seseorang secara sadar untuk melakukan tindakan-tindakan dengan tujuan tertentu. Berarti dengan adanya motivasi menyebabkan seseorang melakukan aktivitas dan tindakan untuk mencapai tujuan.

2. Macam-macam motivasi Belajar

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya ada dua macam yaitu:

1) Motif Bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan seksual. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis, relevan, dengan ini maka Arden N. Frandsan memberi istilah jenis motif *physiological drives*.

²³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 213.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya, motif-motif yang timbul yang dipelajari sebagai contoh, dorongan untuk suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan social dengan sesama manusia lain, sehingga motivasi itu terbentuk Frandsen mengistilahkan dengan *affilialive needs*.²⁴

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan marquis tiga macam yaitu:

- 1) Motif atau kebutuhan Organik. Meliputi misalnya : kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam motif ini antara lain dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk membunuh.
- 3) Motif-motif Objek. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia berbentuk melalui empat momen yaitu :

²⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm. 170.

1) Momen timbulnya alasan-alasan.

Misalnya seseorang sedang giat belajar dikamar karena alasan sebentar lagi akan menempuh ujian. Sikonyong-konyong dipanggil ibunya dan disuruh menemani tamu melihat pertunjukan wayang orang. Disini timbul alasan baru mungkin kemungkinan untuk menghormati tamu, mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

2) Momen pilih.

Momen pilih yaitu keadaan dimana ada alternatif-alternatif yang melibatkan persaingan antara alasan-alasan itu. Disini orang menimbang-nimbang dari berbagai segi untuk menentukan pilihan alternative nama yang dipilih.

3) Momen putusan.

Momen perjuangan alasan-alasan berakhir dengan dipilihnya salah satu alternatif ini menjadi putusan ketetapan yang memerlukan aktivitas yang akan dilakukan.

4) Momen terbentuknya kemauan

Dengan diambilnya sesuatu keputusan maka timbullah didalam batin manusia dorongan bertindak melakukan putusan tersebut.²⁵

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,1998), hlm. 67-74

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi Intrinsik.

Yaitu motivasi yang mengacu kepada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dari tugas itu sendiri maupun pada diri siswa. Motivasi intrinsik merupakan pendorong bagi aktivitas dalam pengajaran dan dalam pemecahan soal. Keinginan untuk menambah pengetahuan dan untuk menjelajah pengetahuan merupakan faktor intrinsik semua orang.

2) Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motivasi yang mengacu kepada faktor-faktor dari luar dan tetap pada tugas atau pada diri siswa oleh guru atau orang lain. Motivasi ekstrinsik dapat berupa penghargaan, pujian, hukuman atau celaan.²⁶

3. Tujuan motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.²⁷

Bagi seseorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai

²⁶ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 132.

²⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 73.

dengan yang diharapkan dan yang ditetapkan didalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju kedepan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika dan bahasa arab.

4. Bentuk-bentuk motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa disekolah yaitu²⁸ :

a. Memberi angka.

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan guru. Murid yang mendapat angka yang baik akan mendorong motivasi belajar dengan baik, sebaliknya murid mendapatkan angka yang kurang mungkin menimbulkan frustasi atau juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

b. Hadiah.

Memberikan hadiah dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya memberikan hadiah pada akhir tahun kepada siswa yang mendapat hasil belajar dengan baik, memberikan hadiah pada pemenang sayembara, atau pertandingan olah raga.

c. Memberikan ulangan.

²⁸Dirjen Binbaga Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN, 1985), hlm. 105

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam rentangan waktu tertentu guru tidak pernah melupakan masalah ulangan ini. Sebab dengan ulangan yang diberikan kepada anak didik guru ingin mengetahui sampai dimana hasil pengajaran yang telah dilakukan dan sejauh mana penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan dalam rentang waktu tertentu, guna untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik.

d. Mengetahui hasil.

Ingin mengetahui adalah sesuatu sifat yang sudah melekat didalam diri setiap orang. Jadi, setiap orang selalu ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Dorongan ingin mengetahui membuat seseorang berusaha dengan cara apapun agar keinginannya itu menjadi kenyataan atau terwujud. Jarak dan waktu, tenaga apapun materi tidak menjadi soal yang penting hal-hal yang belum diketahuinya dapat dilihat secara langsung.

e. Hukuman.

Hukuman adalah reinforcement yang negative tetapi dilakukan didalam pendidikan. Hukuman yang dimaksud adalah yang bersipat mendidik setiap kesalahan anak karena melanggar disiplin dapat diberikan sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang bersipat mendidik.²⁹

²⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 149-156.

f. Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi belajar sehingga barang tertentu hasilnya akan lebih baik.

g. Minat.

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.³⁰

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibandingkan dengan cara-cara berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberikan kesempatan untuk hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk untuk mengajar.
- 5) Tujuan yang diakui.

³⁰Dirjen Binbaga Islam, *Op.Cit.*, hlm. 106

Rumus tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Guru sebagai pemimpin dalam proses pengajaran, berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi siswa agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, murid mudah paham dan menguasai materi pelajaran sehingga tercapai tujuan pelajaran.³¹

Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi siswa dalam belajar. Hal itu dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik, dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas. Bagaimanapun, murid akan senang belajar dikelas yang nyaman dan menarik, laboratorium modren harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga terwujud rasa harga diri, status dan pengenalan diri. Intinya adalah menciptakan iklim kesehatan yang tinggi disekolah, baik fisik maupun non fisik.³²

5. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

³¹ Syafaruddin dan Irwan Nasution., *Op. Cit*, hlm. 131.

³² Sardiman., *Op. Cit*, hlm. 133.

a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari ‘dalam’ diri manusia yang bersangkutan.³³

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif

³³Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm.

berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.³⁴

Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa “keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

d. Adanya Penghargaan dalam Belajar.

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal

³⁴*Ibid.*

seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

e. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

f. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.³⁵

³⁵*Ibid*, hlm. 88

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa, yaitu (1) dorongan internal: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, faktor fisiologis dan (2) dorongan eksternal: adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berikut ini merupakan komponen-komponen indikator motivasi belajar, sebagai berikut :

Variabel	Komponen Variabel	Indikator
Motivasi Belajar	Perasaan senang	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti Pelajaran b. Mengerjakan contoh soal c. Mengerjakan latihan d. Mengadakan diskusi
	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> a. Saat mengikuti pelajaran b. Sungguh-sungguh dalam belajar c. Mempunyai catatan lengkap d. Menaruh perhatian yang besar pada kegiatan belajar e. Tidak mudah terganggu ketika belajar f. Mudah berkonsentrasi ketika belajar
	Ketertarikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertanya ketika kurang jelas b. Menjawab pertanyaan c. Memberi tanggapan

		d. Tertarik untuk mengerjakan soal latihan e. Menyimpulkan materi pelajaran. f. Rajin mencari sumber pelajaran yang lainnya.
--	--	--

6. Manfaat Motivasi dalam Belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar dan juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar, baik bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Adapun motivasi belajar Siswa sebagai berikut:

a. Tekun dalam belajar

Tekun dalam belajar yaitu dapat terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum waktunya. Tekun berarti kesungguhan tekad dalam melakukan (mencapai) sesuatu. Setiap muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu. Ilmu mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia, karena dengan ilmu seseorang atau suatu bangsa dapat menjaga, melestarikan, dan mengembangkan nilai-nilai luhur bangsa.

Tekun sangat diperlukan dalam menuntut ilmu atau belajar. Kita harus rajin dan tidak mudah putus asa dalam menekuni setiap pelajaran. Untuk mencapai apa yang dicita-citakan, setiap siswa harus menanamkan kesadaran diri untuk senantiasa tekun dalam menempuh proses mencapai cita-cita itu. Dengan tekun dalam belajar maka kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat akan dapat diraih.³⁶

b. Ulet Menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

Ulet berarti tidak putus asa disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Ulet menghadapi kesulitan ini yaitu tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya). Keuletan merupakan perpaduan daya jasmani dan rohani dalam mengatasi masalah dihadapi dalam menunaikan tugas hingga berhasil, dapat dibina melalui usaha-usaha sebagai berikut.

- 1) Menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani maupun rohani.
- 2) Menjaga dan meningkatkan semangat dalam bekerja.
- 3) Selalu optimis dalam menjalankan usaha.
- 4) Menyenangi pekerjaannya.
- 5) Berani menghadapi tantangan.

³⁶ *Ibid* , hlm. 83

- 6) Meningkatkan kepedulian akan peristiwa/kejadian disekitarnya baik secara mikro maupun makro.
- 7) Berusaha memiliki banyak informasi dan sumber.
- 8) Menerima dengan senang hati kritik dan saran.
- 9) Meningkatkan kepekaan, kecermatan, dan kewaspadaan diri.
- 10) Memandang kegagalan dari sisi positif.
- 11) Tidak memandang ringan masalah yang dihadapi.³⁷

c. Minat dalam Belajar

Minat dalam belajar yaitu menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya dalam masalah pembangunan Agama, politik, ekonomi, keadilan pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).

Minat memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang

³⁷ <http://mediabelajarpais.blogspot.com/2012/06/kerja-keras-tekunulet-dan-teliti.html>

akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang dituntutnya karena minat belajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kaitannya dengan belajar.

d. Mandiri dalam Belajar

Belajar mandiri mengembangkan pengetahuan yang lebih spesifik seperti halnya kemampuan untuk mentransfer pengetahuan konseptual kesituasi baru. Upaya untuk menghilangkan pemisah antara pengetahuan disekolah dengan permasalahan hidup sehari-hari didunia nyata. Belajar mandiri dapat diartikan sebagai usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi dan atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.

Seorang pengajar harus dapat menimbulkan motivasi anak. Motivasi ini sebenarnya banyak dipergunakan dalam berbagai bidang dan situasi, tetapi dalam uraian ini diarahkan kepada bidang pendidikan, khususnya bidang proses belajar mengajar.

Beberapa eksperimen membuktikan adanya peranan motivasi (dorongan) yang sangat besar untuk membangkitkan aktivitas dan gairah dalam belajar. Richar A. Fear mengemukakan, motivasi yang dimiliki seseorang akan menentukan suatu keberhasilan suatu pekerjaan, sekalipun aktivitas tersebut ditunjuk oleh pembawaan, bakat dan keterampilan.

Ada tiga yang menjadi manfaat motivasi belajar yang dikemukakan sebagai berikut, yaitu :

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan.

Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, muncullah minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan dia yang akhirnya mendorong siswa untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung. Siswa akan melakukan aktivitas dengan segenap jiwa dan raga. Akal dan pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Yaitu dengan menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang mendukung guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁸

Pada intinya manfaat motivasi dapat di simpulkan bahwa motivasi sebagai penggerak kegiatan, motivasi sebagai pendorong perbuatan, motivasi sebagai pengarah perbuatan dan motivasi sebagai penyeleksi perbuatan.

³⁸Kasijan, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 359-360

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Sigalangan Kecamatan Batang Angkola. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 30 april 2015 sampai dengan 12 mei 2015.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yaitu penjelasan baik tertulis maupun tidak tertulis dengan perilaku orang-orang yang diteliti.¹

Untuk mendapatkan data dan berbagai keterangan yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini tidak terlepas dari metode dan cara untuk mendapatkan data keterangan yang dimaksud. Metode ini dijadikan untuk mendiskripsikan bagaimana pemanfaatan media infokus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pendidikan agama siswa di SMP Negeri I Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

¹Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 30.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar bidang studi agama Islam, dan siswa-siswa di SMP Negeri I Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

D. Sumber Data Penelitian

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah yang dijadikan sebagai subjek yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian.

1. Sumber Data Primer adalah data pokok penelitian. Data primer adalah dapat berupa hasil penelitian di lapangan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan yang bersumber dari subjek penelitian yakni guru yang mengajar bidang studi agama Islam di SMP Negeri I Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.
2. Sumber Data Skunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti sendiri di lapangan baik yang menyangkut media pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar pendidikan agama siswa yang diperoleh dari kepala sekolah dan staf-staf lainnya, dalam menunjang data di atas penulis menggunakan literature yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan dua metode, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.² Dari definisi tersebut peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data yang berhubungan dengan pemanfaatan media infokus dalam Pendidikan Agama Islam oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Sigalangan.

2. Interview (Wawancara)

Interview (Wawancara) yaitu menemukan jawaban responden dengan bertatap muka. Wawancara yang penulis maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab dengan guru yang memanfaatkan media infokus dalam Pendidikan Agama Islam.

F. Teknik Mengolah dan Analisis Data Penelitian

Setelah data selesai dikumpulkan maka dilakukan pengolahan dan analisis data, maka data perlu dicek apakah data sudah lengkap atau belum. Penelitian yang menggunakan observasi dan interview sebagai teknik pengumpul data, harus memastikan apakah data yang diperlukan sudah lengkap sesuai dengan pertanyaan penelitian. Apabila sudah lengkap barulah data diolah dan dianalisis secara kualitatif.³

² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

³ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung : Citapustaka Media, 2006), hlm. 20-21.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengelolaan data secara kualitatif adalah:

1. Menyusun dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan dan sebagainya.⁴
2. Penyeleksi data dari berbagai alternatif yang telah ditentukan, kemudian memberikan kode serta mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis, kemudian menarik kesimpulan.

Pengolahan dan pengumpulan data didalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan penelitian ini, diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan skunder dengan topik pembahasan.
2. Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpulkan dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 6.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data dan analisis data, maka pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁵

Hal itu berarti hendaknya mengadakan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

⁵*Ibid*, hlm. 177.

Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁶

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁷

Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini dengan sumber Menurut Patton, Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif .

- a. membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.⁸

Dengan demikian data yang diperoleh dengan lebih dahulu membandingkan dari apa yang dikatakan orang, persepsi orang, observasi dan wawancara.

⁶*Ibid.*

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid.* hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri I Sigalangan

Pada tahun 1950 di Kecamatan Batang Angkola belum ada yang disebut Sekolah Menengah Pertama (SMP). Oleh karena itu, diadakan musyawarah bagaimana solusinya untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan ini. Masyarakat Sigalangan umumnya bersedia menyumbangkan areal pertanahan yang kurang lebih 8000 m untuk pertapakan gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sejak saat itu masyarakat memikirkan gedung itu supaya berdiri, masyarakat bahu membahu dengan memberi sumbangan dari berbagai lapisan masyarakat yang semampunya. Berdirilah gedung ini dengan dinding papan dan lantai tanah yang beratapkan seng yang belum mempunyai plavon. Terdiri dari 2 lokal kelas 1, 2 lokal kelas 2, dan 2 lokal kelas 3.

Pada tahun 1960 maka sekolah ini di negerikan pemerintah kemudian tahun-tahun berikutnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 ini menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) terbesar di Kecaamatan Batang Angkola.¹

2. Letak geografis SMP Negeri I Sigalangan

¹Misrenim Harahap S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sigalangan, Tanggal 13 April 2015.

SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola terletak di daerah jalan Mandailing km. 11 tempatnya di kelurahan Sigalangan.² Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan desa sitampa simatoras.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan tanah pertapakan penduduk desa.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan penduduk desa

3. Visi Misi SMP Negeri I Sigalangan

a. Visi

Menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dalam prestasi teladan dalam Iman dan Taqwa (Imtaq), berbudi luhur, berbudaya dan madani.

b. Misi

- 1) Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal dan berkesinambungan.
- 3) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, terarah dan berbasis kurikulum.

²*Ibid.*

4. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri I Sigalangan

Guru dan siswa merupakan dua faktor yang selalu ditemukan dalam suatu sektor sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung. Tanpa ada guru dan siswa proses belajar mengajar di sekolah tidak akan dapat berlangsung. Dengan demikian, penulis merasa perlu untuk menguraikan keadaan guru dan siswa di SMP Negeri I Sigalangan Kecamatan Batang Angkola. Untuk lebih jelasnya, peneliti mencantumkan dalam tabel di bawah ini :

TABEL I

JUMLAH GURU DILIHAT DARI JENJANG PENDIDIKAN

No	Nama Lengkap	Jabatan	Ijazah Tertinggi
1.	Misrenim Harahap S.Pd	Kep-Sek	S1
2.	Ermaida Batubara	PNS	S.1
3.	Masliana Siregar	PNS	Sarmud
4.	Ibrahim Tarigan	PNS	PGSLP
5.	Ilmawati Daulay	PNS	S1
6.	Ahmad Suandi	PNS	D2
7.	R.G. Sitinjak	PNS	S1
8.	Erlin	PNS	S1
9.	Monang Harahap	PNS	S1
10.	Masrohana Nasution	PNS	S1
11.	Hamidah Harahap	PNS	S1
12.	Saridin Nasution	PNS	PGSLP
13.	Januari Simbolon	PNS	S1
14.	Wildani Siregar	PNS	S1
15.	Rohimah Harahap	PNS	S1
16.	Ratna Dewi Mtd.	PNS	D3
17.	Wilhelmu Kudadiri	PNS	D2
18.	Desmawarnita Lubis	PNS	S1
19.	Panusunan Harahap	PNS	S1
20.	Tuti Asnah Sitompul	PNS	S1
21.	Mega Erni Siregar	PNS	S1
22.	Masniari Harahap	PNS	S1
23.	Rita Syofia	PNS	S1

24.	Herajojo Saragih	PNS	S1
25.	Tiamina	PNS	S2
26.	Aminuddin Lubis	PNS	Sarmud
27.	Mhd. Nuh Nasution	PNS	D2
28.	Rama Efrita Munthe	PNS	D3
29.	Nursawian	PNS	D3
30.	Sutan Harahap	PNS	D3
31.	Dra.Mislawati Manullang	PNS	S1
32.	Rawiyah	PNS	S1
33.	Tagor	PNS	SMA
34.	Yusmidar Harahap	PNS	S1
35.	Ilmi Hasjulinarti	PNS	S1
36.	Farida Hanum S.Pd	PNS	S1
37.	Nurbaina Siregar	PNS	S1
38.	Nikmat Abadi Batubara	PNS	S1
39.	Henri Nasution S.Pd	PNS	S1
40.	Nismawati	PNS	S1
41.	Erni	PNS	SMA
42.	Lemro Sitanggang	CPNS	S1
43.	Murni Andayani	CPNS	S1
44.	Rusmanto	CPNS	D2
45.	Aludin Siregar	CPNS	SMA
46.	Sri Purnama Daulay	CPNS	S1
47.	Zulfanuddin	GTKK	S1
48.	Siti Arifah	GTKK	S1
49.	Nurdina Fitri	GTKK	S1
50.	Enni Fatimah Harahap	GTKK	S1
51.	Nikmawati Batubara	GTKK	S1
52.	Hotma Yunita	GTKK	S1
53.	Dedi Iskandar S.Pd	GTKK	S1
54.	Alfi Sahri Nasution	GTKK	S1
55.	Hamdani	GTKK	S1
56.	Yenita Purwani	PTIK	S1
57.	Rita nur Ain Harahap	GTKK	S1
58.	Rimadona	PTIK	S1

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah SMP Negeri I Sigalangan Tahun 2015

Dari data di atas, diketahui bahwa guru dan pegawai yang ada di SMP Negeri I Sigalangan Kecamatan Batang Angkola sebanyak 58 orang, yang terdiri

dari 20 laki-laki dan 38 perempuan. Dan dari segi kuantitas jumlah siswa sampai tahun 2015 siswa berjumlah 613 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Keadaan Siswa SMP Negeri I Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Menurut Kelas dan Jenis Kelamin.

TABEL II

JUMLAH SISWA SMP NEGERI I SIGALANGAN

No	Kelas	Jumlah Siswa			Ket
		L	P	Jumlah	
1	VII	90	93	183	Aktif
2	VIII	114	95	209	Aktif
3	IX	107	114	221	Aktif
Jumlah		311	302	613	Aktif

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah SMP Negeri I Sigalangan Tahun 2015

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri I Sigalangan

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.

Keadaan sarana dan prasarana pada suatu lembaga pendidikan sangat mempengaruhi terhadap lancarnya kegiatan pembelajaran. Apalagi dengan tuntutan kurikulum berkarakter. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pada

lembaga pendidikan formal seperti di SMP Negeri I Sigalangan Kecamatan Batang Angkola adalah sesuatu yang sangat diperhatikan oleh pemimpinnya.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri I Sigalangan Kecamatan Batang Angkola, dari data yang ada dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL III
SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI I SIGALANGAN

No	Nama Barang	Baik	Buruk	Jumlah	Ket
1	Ruang belajar	22	4	26	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-
3	Ruang Guru	1	-	1	-
4	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-
5	Ruang Lab Komputer	1	-	1	-
6	Ruang UKS / Klinik Kesehatan	-	-	-	-
7	Rak Buku	10	14	24	-
8	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-
9	Mushola	1	-	1	-
10	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-
11	Papan Tulis / white board	40	8	48	-
12	Papan Data	20	4	24	-
13	Papan Merek	4	2	6	-
14	Papan Absensi	26	-	20	-
15	Meja Siswa	306	-	306	-
16	Kursi Siswa	610	-	610	-
17	Meja Guru	40	-	40	-
18	Kursi Guru	70	2	72	-
19	Lemari	30	2	32	-
20	Kantin	1	-	1	-
21	Lonceng	1	-	1	-
22	Kamar Mandi/WC Siswa	3	-	3	-
23	Proyektor / infocus	5	-	5	-

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri I Sigalangan Tahun 2015

Semua jenis sarana yang tersedia pada sekolah SMP Negeri I Sigalangan Kecamatan Batang Angkola bila diperhatikan seperti terlihat pada tabel III di atas, adalah sudah bisa dikategorikan memadai untuk menunjang keberhasilan

proses belajar mengajar. Karena selain sarana dalam proses belajar mengajar dalam ruangan juga sudah tersedia sarana atau fasilitas bagi proses belajar diluar ruangan, seperti lapangan, baik lapangan sepak bola, volley dan ada juga tennis meja.

Di samping itu masih ada lagi sarana yang belum disebutkan pada tabel di atas, karena penggunaannya rutin dan sulit untuk menentukan jumlahnya seperti spidol, penghapus. Barang-barang tersebut sangat besar perannya dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Semua sarana dan prasarana berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Baik keberhasilan tujuan pengajaran dan keberhasilan dalam menjalankan peraturan atau tata tertib yang diterapkan kepala sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi siswa SMP Negeri I Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

B. Temuan Khusus

Media pembelajaran yang merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran serta penunjang pendidikan dan pelatihan, tentunya perlu mendapat perhatian tersendiri. Keberadaannya tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pembelajaran, pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Semua fasilitas sekolah satu dengan yang lain saling mendukung ke arah pencapaian prestasi belajar yang maksimal. Oleh karena itu, potensi sarana dan prasarana yang telah ada ini harus dilengkapi dan dipelihara secara terus menerus. Karena keterbatasan biaya, maka fasilitas tersebut harus dikembangkan secara terus menerus guna membuktikan betapa pentingnya kelengkapan sarana dan prasarana disetiap sekolah.

Dari uraian di atas, terlihat jelas bahwa betapa pentingnya kelengkapan sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah untuk menunjang semangat para guru juga siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Karena dengan kelengkapan fasilitas tersebut akan mendorong para guru untuk menerapkan media-media yang bervariasi di setiap materi yang akan diterapkan. Kemampuan guru dalam menggunakan media disetiap proses pembelajaran menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, yang menjadi kendala dalam hal tersebut adalah banyaknya para guru sekarang yang kurang kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran yang salah satunya adalah media infokus.

Infokus merupakan salah satu macam dari media pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan media ini siswa mampu memahami isi materi pembelajaran dengan jelas, baik dari teoritasnya juga prakteknya. Karena dalam penggunaan media infokus ini bisa memaparkan teori-teori yang perlu untuk dipertontonkan secara langsung, misalnya teori dalam materi bersuci siswa bisa secara langsung menonton tata cara bersuci sesuai dengan teorinya, sehingga dengan demikian para guru pun tidak merasa kesulitan lagi untuk mempraktekkannya.

Tapi jika dilihat dari kemampuan guru sekarang dalam menggunakan media infokus menjadi salah satu kendala tercapainya peningkatan motivasi belajar siswa, karena banyaknya guru sekarang yang kurang kemampuan dalam menggunakan media infokus. Lain dari itu kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah juga menjadi kendala bagi guru dalam mengaktifkan media pembelajaran.

SMP Negeri I Sigalangan merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) terbesar di Kecamatan Batang Angkola dan juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai. Jika dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini terlihat cukup meningkat, karena dengan penerapan guru yang dilengkapi dengan alat media pembelajaran menjadikan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil observasi peneliti melihat bahwa pada umumnya para guru disekolah ini belum mampu menggunakan media infokus. Hanya guru di sekolah ini lebih cenderung untuk menggunakan metode-metode pembelajaran yang sudah biasa dilakukan diberbagai sekolah, seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan penggunaan media lainnya. Namun, sebagian dari para guru di sekolah ini masih tetap berupaya untuk menggunakan alat media pembelajaran yang sudah ada.

Mengamati dengan seksama bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Karena peneliti melihat para guru bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah ini masih berupaya semaksimal mungkin untuk mengaktifkan media pembelajaran. Dengan upaya para guru tersebut menghasilkan minat serta motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam terlihat semakin meningkat.³

Untuk memperjelas hal yang demikian, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SMP Negeri I Sigalangan mengatakan bahwa guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama Islam pada realitasnya kurang berkompeten dalam penerapan media yang pembelajaran, paling tidaknya guru bidang studi pendidikan agama Islam hanya mampu menerapkan media gambar. Penerapan media gambar pun harus sesuai dengan materinya, seperti materi tentang sholat. Namun, kekurangan kompetensi dalam menggunakan media pembelajaran bukan menjadi

³Hasil Observasi Peneliti, di SMP Negeri 1 Sigalangan, Tanggal 15 April 2015.

kendala bagi para guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.⁴

Dari hasil pengamatan peneliti yang sementara, menimbulkan sebuah pertanyaan difikiran peneliti yang mengacu tentang hal kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan pemanfaatan media Infokus. Melihat dari kelengkapan fasilitas di sekolah ini sudah siap sedia untuk dipakai. Dari uraian tersebut di atas menguatkan minat peneliti untuk menelusuri lebih mendalam mengenai pemanfaatan media infokus di SMP Negeri I Sigalangan, karena itu peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan para guru di sekolah ini secara langsung khususnya para guru bidang studi pendidikan agama Islam, guna untuk mengetahui manfaat penggunaan media infokus dan materi yang sering diterapkan dengan menggunakan media infokus. Untuk lebih jelasnya lagi hasil observasi dan wawancara akan disatukan yang dijadikan sebagai hasil dari penelitian ini. Penjelasannya sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Media Infokus dalam meningkatkan motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Sigalangan

Setiap guru semestinya mampu menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan berbagai macam media yang dapat digunakan akan menghasilkan manfaat yang sesuai dengan yang diinginkan. Media infokus salah satunya sangat bermanfaat jika

⁴Misrenim Harahap S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sigalangan, Tanggal 15 April 2015.

digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu manfaatnya adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran. Lain dari itu, para guru pun lebih mudah dalam menjelaskan teori-teori materi pelajaran tersebut.

Hasil wawancara dengan Bapak Aminuddin Lubis mengemukakan pendapat bahwa pada hakikatnya pemanfaatan media infokus sangat banyak, sesuai dengan yang ada di SMP Negeri 1 Sigalangan diantaranya yaitu digunakan oleh guru bidang studi untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan juga untuk mempermudah guru bidang studi dalam menjelaskan materi pembelajaran. Meskipun demikian, kebanyakan sekolah umumnya belum mampu mengaktifkan penggunaan media infokus dalam proses pembelajaran, karena seluruh sekolah para gurunya belum bisa diakui mampu menggunakan media yang seperti ini. Karena media infokus ini boleh dibilang masih baru muncul. Akan tetapi sebahagian dari guru-guru sekarang sudah ada yang mampu menggunakan media infokus, sehingga mereka lebih mudah dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya. Melihat dari penggunaan media infokus pada pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini cukup meningkat. Karena para guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah ini masih berupaya dalam menggunakan media pembelajaran, salah satunya yaitu media infokus.⁵

⁵Aminuddin Lubis, Guru Bidang Studi PAI, di SMP Negeri I Sigalangan, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sigalangan, Tanggal 15 April 2015.

Selanjutnya Ibu Masliana Siregar mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran utamanya media infokus memang betul sangat besar manfaatnya, salah satunya yaitu digunakan untuk menarik perhatian siswa untuk lebih fokus akan materi pembelajaran. Dengan demikian, setiap guru semestinya harus berupaya semaksimal mungkin untuk menggunakan media infokus. Ibu Masliana Siregar dengan kesadarannya sendiri mengakui bahwa beliau kurang mampu dalam menggunakan media infokus. Namun, dengan semangat yang kuat dan minat yang ingin meningkatkan motivasi belajar siswa Ibu tersebut menggunakan media infokus dengan melalui meminta bantuan kepada Staf Pegawai sekolah untuk menghidupkan layar infokus dan cara mengoperasikannya. Karena dengan penggunaan media infokus ini motivasi belajar siswa betul-betul semakin meningkat.⁶

Menganalisis dari dua pendapat di atas menyatakan bahwa salah satu hal yang menjadi tolak ukur terlaksananya proses pembelajaran yang dilengkapi dengan alat media pembelajaran yaitu media infokus adalah pemanfaatannya lumayan cukup banyak dan dengan minat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa semakin kuat, karena dengan minat para guru tersebut akan menumbuhkan semangat yang lebih maksimal untuk menerapkan metode serta media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sekalipun para guru tersebut kurang kemampuan dalam menggunakannya. Jika semangat

⁶Masliana Siregar, Guru Bidang Studi PAI, di SMP Negeri I Sigalangan, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sigalangan, Tanggal 15 April 2015.

para guru sudah ada, meskipun dengan cara meminta bantuan kepada guru yang lain supaya dapat menggunakan media infokus tersebut akan dilakukan oleh guru.

Ibu Tiamina berpendapat bahwa media infokus dapat digunakan secara detil, maksudnya dapat menarik perhatian siswa seutuhnya kepada materi pembelajaran. Karena jika seorang guru mampu menggunakan media infokus tentu pandangan siswanya pun akan lebih mengarah pada layar infokus. Hal tersebut menjadi bukti bahwa adanya pemanfaatan media infokus yang dirasakan oleh guru bidang studi. Realitasnya yang terjadi di sekolah ini guru bidang studi yang mampu menggunakan media infokus memang kelihatan adanya peningkatan motivasi belajar siswanya pada materi yang diajarkan.⁷

Selanjutnya, Ibu Rita Syofia memberikan tanggapan tentang pemanfaatan media infokus dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam di sekolah ini cukup baik, karena guru bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah ini masih berupaya semaksimal mungkin dalam penggunaan media infokus, meskipun para guru bidang studi tersebut belum sepenuhnya mampu untuk menggunakannya. Dengan usaha meminta bantuan staf pegawai sekolah dalam mengaktifkan media infokus tersebut, sehingga proses pembelajarannya terlengkapi dengan alat media infokus.⁸

⁷Tiamina, Guru Bidang Studi Umum, di SMP Negeri I Sigalangan, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sigalangan, Tanggal 15 April 2015.

⁸Rita Syofia, Guru Bidang Studi Umum, di SMP Negeri I Sigalangan, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sigalangan, Tanggal 15 April 2015.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti melihat bahwa adanya peningkatan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam di sekolah ini, karena adanya upaya guru bidang studi pendidikan agama Islam untuk menerapkan metode serta media pembelajaran yang disukai oleh siswa, seperti media infokus. Dengan penggunaan media pembelajaran ini siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Ditinjau dari segi pemahaman, para siswa lebih mudah memahami isi materi pembelajaran dibandingkan dengan penggunaan metode serta media yang biasa digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media infokus dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Sigalangan ini adalah cukup baik.

2. Materi yang Menggunakan Media Infokus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri I Sigalangan

Berikut ini merupakan bidang studi pendidikan agama Islam pada proses pembelajarannya menggunakan media infokus, yaitu :

a. Materi Tarikh Kebudayaan Islam

Dalam menerapkan isi dari materi pelajaran, tentu ada berbagai cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi materi pelajaran tersebut. Ada yang mengaktifkan dengan berbagai macam media dan metode bervariasi yang lainnya, seperti penggunaan media tipe

recorder dan media gambar juga dengan menggunakan media infokus. Menetapkan suatu media pembelajaran kepada materi yang hendak diajarkan bukanlah hal yang mudah, dan bukan berarti semua materi itu bisa dilengkapi dengan media yang tertentu.

Kompetensi guru menjadi sebuah penentu dalam penyesuaian media yang hendak digunakan, misalnya guru bidang studi agama jika mampu menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk digunakan sangat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Sesuai dengan hasil observasi peneliti melihat bahwa di sekolah ini materi pendidikan agama Islam yang sering diterapkan dengan menggunakan media infokus hanyalah materi tentang tarikh kebudayaan Islam dan dari hasil pengamatan peneliti melihat bahwa proses belajar mengajarnya terlaksana dengan baik.

Hasil wawancara dengan Bapak Sutan Harahap mengungkapkan bahwa materi pendidikan agama Islam yang sering diajarkan dengan dilengkapi penggunaan media infokus hanya materi tarikh kebudayaan Islam. Dengan kompetensi guru agama Islam tersebut menjadi penarik minat siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya lebih baik. Juga dilihat dari bidang studi yang lainnya memang pernah menggunakan media infokus tapi jarang, seperti bidang studi seni budaya, kimia dan bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).⁹

⁹Sutan Harahap, Guru Bidang Studi Umum, di SMP Negeri I Sigalangan, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sigalangan, Tanggal 15 16 April 2015.

Selanjutnya, Ibu Tuti Asnah Sitompul mengatakan bahwa pada materi bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah ini jarang menggunakan media infokus, dan yang paling seringnya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan dilengkapi dengan media gambar. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kemampuan guru bidang studi Pendidikan agama Islam dalam penggunaan media infokus. Padahal ditinjau dari kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini masih boleh dikatakan memadai dan siap untuk dipakai.¹⁰

Sejalan dengan hasil observasi melihat bahwa bidang studi yang sering menggunakan media infokus hanya bidang studi umum.¹¹ Dan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masniari Harahap sebagai guru bidang studi Bahasa Inggris mengungkapkan bahwa dengan cara mengaktifkan penggunaan media infokus ketika menjelaskan materi pelajaran lebih menarik semangat siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut juga lebih mudah memberi pemahaman terhadap siswa. Karena siswa akan lebih memperhatikan kelayar infokus diketika proses pembelajaran berlangsung meskipun sebahagian dari siswa memperhatikannya bukan kepada isi materi pelajaran tersebut.¹²

¹⁰Tuti Asnah Sitompul, Guru Bidang Studi Umum, di SMP Negeri I Sigalangan, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sigalangan, Tanggal 15 16 April 2015.

¹¹Hasil Observasi Peneliti, di SMP Negeri 1 Sigalangan, Tanggal 16 April 2015.

¹²Masniari Harahap, Guru Bidang Studi Umum, di SMP Negeri I Sigalangan, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sigalangan, Tanggal 15 April 2015.

b. Memahami Sejarah Dakwah Islam

Materi yang demikian merupakan materi bidang studi pendidikan agama Islam yang pernah menggunakan media infokus, tapi tidak terlalu sering. Karena materi tersebut tidak sepenuhnya layak untuk di terapkan dengan media infokus, tapi juga harus dilengkapi dengan metode ceramah. Sehubungan dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam tersebut pun belum sepenuhnya mampu menguasai dalam penggunaan media infokus. Meskipun demikian guru bidang studi tersebut masih berusaha semaksimal mungkin untuk menggunakannya.

Ibu Mega Erni Siregar menjelaskan bahwa dengan kemampuan yang ia miliki untuk menggunakan media infokus sebagai alat pelengkap dalam proses pembelajaran menjadi faktor pendukung untuk melancarkan proses pembelajaran. Meskipun tidak semua materi yang ingin dijelaskan harus menggunakan infokus, namun dari sekian banyaknya materi yang ingin dijelaskan masih ada yang harus dilengkapi dengan media pembelajaran yaitu media infokus. Oleh karena itu, ibu ini tidak teralalu sering menggunakan media infokus.¹³

c. Materi Memahami Perilaku Terpuji dan Tercela

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di berbagai sekolah. Tentunya dengan perbedaan yang ada baik dari

¹³Mega Erni Siregar, Guru Bidang Studi Umum, di SMP Negeri I Sigalangan, *Wawancara*, di SMP Negeri I Sigalangan, Tanggal 15 April 2015.

segi kelengkapan sarana prasarana, juga kemampuan guru bidang studi tersebut, menjadi faktor pengaruh kepada guru akan kualitas peningkatan motivasi belajar siswa.

Ibu Masliana Siregar mengungkapkan bahwa pada realitasnya beliau memang kurang kemampuan untuk menggunakan media infokus. Tapi dengan didasari minat yang kuat ibu tersebut masih berupaya semaksimal mungkin untuk menggunakannya. Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sering dijelaskan dengan menggunakan media infokus yaitu materi tentang Tarikh kebudayaan Islam, memahami sejarah dakwah Islam dan memahami perilaku terpuji dan tercela. Karena materi-materi tersebut merupakan pokok bahasan yang cukup luas dan perlu untuk dipertontonkan kepada siswa. Dengan menggunakan media infokus tersebut, tentu teori-teori dan praktek yang ada pada materi pelajaran ini lebih mudah untuk dipahami oleh siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas sudah menemukan jawaban bahwa materi pelajaran yang sering menggunakan media infokus adalah materi bidang studi umum, dan ada materi pelajaran yang pernah menggunakan media infokus namun tidak terlalu sering yaitu bidang studi seni budaya, kimia dan bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi bidang studi PAI dijelaskan oleh guru bidang studi juga dengan bantuan staf pegawai sekolah.

3. Kendala yang dialami Guru dalam Peningkatan Motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Sigalangan

Setiap proses pembelajaran pasti ada ditemukan berbagai kendala, baik yang timbul karena kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah dan juga kadang-kadang kendala itu timbul karena kurangnya kompetensi guru dalam penggunaan media dan juga karena kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Diberbagai sekolah semua para guru tidak begitu mudah dalam menjalankan perannya sebagai guru supaya tidak timbul berbagai kendala. Namun, sedikit dari banyaknya guru pasti mengalami adanya kendala diketika menjalankan tugas sebagai tenaga pengajar di sekolah. Dalam peningkatan motivasi siswa belajar tentu banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh guru supaya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Di SMP Negeri yang berdomisili di kecamatan Batang Angkola mengalami kendala dalam peningkatan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam bukan karena kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada, akan tetapi kendala yang muncul hanya karena kurangnya kemampuan guru dalam mengaktifkan penggunaan media infokus.

Hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu Ibu Nismawati Mengatakan bahwa kendala yang sering dialami guru dalam peningkatan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam salah satunya adalah kurangnya kemampuan guru bidang studi dalam menggunakan media bervariasi yang

diantaranya adalah media infokus. Lain dari itu, kendala yang sering muncul karena kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam.¹⁴

Sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri I Sigalangan yang bernama Saiful Anwar mengatakan bahwa pada umumnya siswa di sekolah ini lebih cenderung kepada pelajaran umum, sehingga ketika masuk waktu pelajaran pendidikan agama Islam para siswa pun banyak yang mulai tidak bersemangat, tapi sedikit dari banyaknya jumlah siswa di setiap kelas masih ada yang suka untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut terjadi karena kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran pendidikan agama Islam ini hanya sebagai pelengkap saja, berbeda dengan mata pelajaran umum yang sangat penting untuk dipelajari. Padahal pada hakikatnya dengan pelajaran pendidikan agama Islam inilah manusia akan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁵

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kendala yang sering dialami para guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri I Sigalangan adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengaktifkan penggunaan media infokus dan kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran materi pendidikan agama Islam.

¹⁴Nismawati, Guru Bidang Studi PAI, di SMP Negeri I Sigalangan, *Wawancara*, di SMP Negeri I Sigalangan, Tanggal 16 April 2015.

¹⁵Saiful Anwar, Siswa Kelas VIII, di SMP Negeri I Sigalangan, *Wawancara*, di SMP Negeri I Sigalangan, Tanggal 16 April 2015.

4. Solusi Guru dalam mengatasi kendala peningkatan motivasi Siswa belajar Pendidikan Islam di SMP Negeri I Sigalangan

Guru secara teoritasnya merupakan sebagai tenaga pengajar sekaligus pendidik di sekolah. Para guru sudah seharusnya mengupayakan bagaimana caranya untuk tercapainya hasil pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Berbagai kesulitan dan kendala yang dialami guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, tentu harus dihadapi dengan berbagai solusi yang mampu menjadikan kendala tersebut sebagai motivasi belajar bagi siswa dan para gurunya.

Dengan demikian, para guru pun harus tegas dan bijaksana untuk mengemukakan solusi dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama khususnya dan semua pelajaran lain umumnya. Karena dengan solusi yang datangnya dari para guru akan menunjukkan pada arah yang lebih baik dalam mendidik siswa di setiap sekolah.

Solusi dari guru adalah salah satu usaha dalam mengatasi kendala yang sering dialami dalam peningkatan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam. Karena dengan solusi tersebut akan menghasilkan adanya dampak pengaruh positif terhadap perkembangan pola berfikir siswa yang lebih baik. Dengan demikian, sangat diharapkan kepada guru supaya lebih mudah mengemukakan solusi diberbagai kendala yang timbul.

Hasil observasi peneliti di SMP Negeri I Sigalangan melihat bahwa solusi yang sering diungkapkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

adalah dengan memberikan pengarahan ketika pelaksanaan apel pagi berlanjut. Lain dari itu juga, para guru yang lainnya menemukan solusi dengan mengaktifkan berbagai media pembelajaran yang disukai oleh siswa.¹⁶

Menurut Bapak Panusunan Harahap Mengatakan bahwa salah satu solusi yang sering disampaikan oleh kepala sekolah kepada semua para guru di sekolah ini adalah dengan melatih kemampuan dalam penggunaan media-media pembelajaran yang sangat disukai oleh siswa, seperti media tipe recorder dan media infokus. Karena dengan kemampuan guru dalam menggunakan media-media tersebut akan menarik simpati siswa yang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.¹⁷

Meninjau dari kemampuan guru dalam menggunakan media infokus di sekolah ini, menunjukkan bahwa salah satu kendala yang sering dialami guru adalah hal yang demikian, tapi meskipun seperti itu sedikit dari jumlah guru di sekolah ini masih ada yang mengambil jalan pintas dengan membiasakan memakai Lap-Top guna untuk semakin terbiasa dan supaya mampu menggunakan media pembelajaran tersebut. Lain dari itu juga, seperti yang dilaksanakan para guru bidang studi Pendidikan agama Islam yaitu dengan meminta bantuan kepada staf pegawai untuk mehidupkan infokus tersebut serta mengajarnya cara menggunakannya.

¹⁶Hasil Observasi Peneliti, di SMP Negeri 1 Sigalangan, Tanggal 18 April 2015.

¹⁷Panusunan Harahap, Guru Bidang Studi Umum, di SMP Negeri I Sigalangan, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sigalangan, Tanggal 15 April 2015.

Jika dilihat dari proses pembelajaran pendidikan agama Islam belum sepenuhnya mampu memakai alat belajar media infokus. Bukan karena kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini dalam menunjang keberhasilan belajar siswa, tapi memang guru bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah ini kurang kemampuan dalam penggunaan media infokus.

Hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi Pendidikan agama Islam mengatakan bahwa mereka memang merasa ada kejanggalan karena kurangnya kemampuan dalam menggunakan media-media pembelajaran. Hal yang demikian itulah yang menjadi kendala yang sering mereka alami dalam proses pembelajaran berlangsung. Tapi meskipun seperti itu para guru bidang studi tetap bersemangat dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam dengan cara mengaktifkan metode-metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah dengan berbagai intonasi suara yang menarik perhatian siswa dan metode tanya jawab, serta dengan mengadakan metode diskusi kelompok. Tapi jika materi pelajarannya sangat penting untuk diterapkan lewat media infokus, maka para guru bidang studi pendidikan agama tersebut pun akan meminta bantuan kepada staf pegawai sekolah yang mampu untuk menggunakannya¹⁸

¹⁸Aminuddin Lubis, Guru Bidang Studi PAI, di SMP Negeri I Sigalangan, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sigalangan, Tanggal 18 April 2015.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang duduk di kelas VIII mengungkapkan bahwa meskipun guru bidang studi pendidikan agama Islam kurang berkompetensi menggunakan media-media pembelajaran, tetapi bapak dan ibu guru tersebut masih tetap bersemangat menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar di sekolah ini. Bapak dan ibu guru tersebut tidak pernah merasa bosan memberikan pengarahan kepada semua siswanya untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam.¹⁹

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan hasil bahwa solusi yang dilakukan kepala sekolah dan para guru di sekolah ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan membiasakan menggunakan media pembelajaran supaya lebih berkompetensi untuk kedepannya dan selalu memberikan pengarahan kepada siswa supaya tetap lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya dan pendidikan yang umum.

¹⁹Nurjannah, Siswi Kelas VIII, di SMP Negeri I Sigalangan, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Sigalangan, Tanggal 18 April 2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan media infokus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Sigalangan masih dikategorikan cukup baik. Media infokus yang ada di sekolah ini masih digunakan untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan untuk mempermudah guru bidang studi dalam menjelaskan materi pembelajaran, dan juga untuk menarik perhatian siswa untuk lebih fokus akan materi pembelajaran.
2. Materi pendidikan agama Islam yang sering menggunakan media infokus di SMP Negeri I Sigalangan yaitu :
 - a. Tarikh kebudayaan Islam
 - b. Memahami sejarah dakwah Islam
 - c. Memahami perilaku terpuji dan tercela.
3. Kendala yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Sigalangan adalah kurangnya kemampuan guru bidang studi agama menggunakan media pembelajaran yang disukai oleh siswa seperti media infokus dan kurangnya minat siswa mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam.

4. Solusi guru mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Sigalangan yaitu :
 - a. Para guru membiasakan serta mempelajari lebih mendalam mengenai tata cara penggunaan media infokus
 - b. Para guru memberikan arahan kepada siswa supaya tetap bersemangat mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala SMP Negeri I Sigalangan di harapkan untuk :
 - a. Lebih memperhatikan strategi guru dalam proses pembelajaran.
 - b. Lebih meningkatkan kedisiplinan guru dalam menggunakan media pembelajaran.
2. Kepada guru bidang studi agama SMP Negeri I Sigalangan di harapkan untuk :
 - a. Lebih meningkatkan kompetensi dalam menggunakan media pembelajaran.
 - b. Lebih kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pendidikan agama Islam.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi tentang strategi mengajar guru PAI di Sekolah SMP Negeri I Sigalangan.
2. Observasi tentang minat siswa mengikuti pelajaran PAI di Sekolah SMP Negeri I Sigalangan.
3. Observasi tentang kemampuan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di Sekolah SMP Negeri I Sigalangan.
4. Observasi tentang upaya guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran di Sekolah SMP Negeri I Sigalangan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sigalangan

1. Mulai tahun berapa didirikan Sekolah SMP Negeri I Sigalangan ini ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah SMP Negeri I Sigalangan ?
3. Bagaimana Sarana dan Prasarana di Sekolah SMP Negeri I Sigalangan ?
4. Berapa jumlah guru bidang studi Umum di Sekolah SMP Negeri I Sigalangan ?
5. Berapa jumlah guru bidang studi agama di Sekolah SMP Negeri I Sigalangan ?
6. Berapa jumlah siswa di Sekolah SMP Negeri I Sigalangan ini ?
7. Bagaimana Kurikulum yang diterapkan di Sekolah SMP Negeri I Sigalangan ?

B. Wawancara Dengan Guru

1. Apakah siswa di Sekolah SMP Negeri I Sigalangan ini suka dengan pelajaran PAI ?
2. Bagaimana tanggapan siswa Sekolah SMP Negeri I Sigalangan ini jika memasuki mata pelajaran PAI ?
3. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI di Sekolah SMP Negeri I Sigalangan ?
4. Apakah siswa di Sekolah SMP Negeri I Sigalangan ini aktif dalam mengikuti pelajaran PAI ?

5. Bagaimana metode guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di bidang studi agama ?
6. Apakah setiap guru PAI di Sekolah SMP Negeri I Sigalangan ini mampu menggunakan media pembelajaran ?
7. Materi apa sajakah yang memakai media pembelajaran ?
8. Apakah materi PAI sering diterapkan dengan memakai media pembelajaran infokus ?
9. Apakah ada kendala bagi guru PAI dalam menggunakan media infokus ?
10. Kendala apa sajakah yang sering di dapati guru ketika memakai media infokus ?
11. Bagaimana upaya guru mengatasi kendala penerapan media infokus dalam peningkatan motivasi belajar siswa ?
12. Apakah siswa suka mengikuti pelajaran dengan memakai media pembelajaran ?
13. Apakah semua guru PAI menerapkan starategi yang berbeda dalam proses pembelajaran PAI di Sekolah SMP Negeri I Sigalangan ini ?
14. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa belajar bidang studi agama ?
15. Apakah ada pengaruh pelajaran PAI terhadap tingkah laku siswa di Sekolah SMP Negeri I Sigalangan ini ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : MEGAWATI RAMBE
Nim : 11 310 0161
Tempat/Tgl Lahir : Silogo-logo 10 April 1992
Alamat : Silogo-logo
Kecamatan Dolok.
2. Nama orang tua
Ayah : SAMAN RAMBE
Ibu : NUR AINI RITONGA
Pekerjaan : Petani
Alamat : Silogo-logo, Kecamatan Dolok.
3. Pendidikan
SD : SD No.106430 Silogo-logo, Kecamatan Dolok.
Tamat tahun 2005.
MTS : Madrasah Tsanawiyah Swasta Pon-Pes Darussalam
Parmeraan Tamat Tahun 2008
MAS : Madrasah Aliyah Swasta Pon-Pes Darussalam Parmeraan
Tamat Tahun 2011
Perguruan Tinggi : Masuk IAIN Padangsidempuan tahun 2011.











PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA

ALAMAT : Jalan Mandailing Km 17.5 Kel Sigalangan

Kode Pos: 22773

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071/ 050/ SMP.N.1 / LL / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Batang Angkola , berdasarkan surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Nomor : In .19/E.8b/TL.00/1006/2015 Tanggal 30 April 2015 Perihal Memohon Izin Mengadakan Penelitian untuk Penyelesaian Skripsi menerangkan bahwa :

N a m a : MEGAWATI RAMBE
NPM : 113100161
Jur /Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI
Alamat : Komplek IAIN Padangsidempuan

Adalah benar telah melaksanakan riset/ pengumpulan data di SMP Negeri 1 Batang Angkola untuk keperluan penyusunan skripsinya dengan judul “ PEMANFAATAN MEDIA INFOKUS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SIGALANGAN”

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Sigalangan, 12 Mei 2015
Kepala SMP Negeri 1 Bt.Angkola



MISRENIM HARAHAP, S.Pd
NIP. : 19600315 198203 2 007



FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Amor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/22/5/2014

Padangsidempuan, 27 NOVEMBER 2014

Tempat : -

Tujuan : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth :

1. Pembimbing I
Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
2. Pembimbing II
Dra. Rosimah Lubis, M.A

Di -

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : MEGAWATI RAMBE
 Nim : 11 310 0161
 Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-4
 Judul Skripsi : **PEMANFAATAN MEDIA INFOKUS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SIGALANGAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KETUA JURUSAN PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19640815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323 199003 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199003 2 001